

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Berdasarkan data primer yang sudah diolah maka akan dijelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan Tabel 5.7 dapat dijelaskan bahwa variabel biaya perjalanan dari 270 responden memiliki rata-rata sebesar Rp 40.637.68 dengan nilai maksimal biaya perjalanan yang dikeluarkan responden adalah sebesar Rp 120.000,00 dan nilai minimal sebesar Rp 8.000. Biaya perjalanan dari 270 responden memiliki nilai standar deviasi sebesar 24.03510827.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat sebaran data pada variabel yang akan dianalisis, apakah variabel-variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Menurut Setiawan (2015), ada dua cara untuk mengetahui data normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik. Uji statistik Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Walk untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dengan nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 5. 1 Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov	0.932
Shapiro-Walk	0.350

Sumber: Data Primer, diolah (2018)

Dari hasil *test of normality* pada Tabel 5.1 diatas menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan nilai Kolmogorov Smirnov atau

Shapiro Walk menunjukkan nilai sig masing-masing sebesar 0,20 (20 persen) dan 0,932 (93,2 persen) lebih besar dari nilai alpha (α) 5 persen (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukannya uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi berganda terdapat hubungan linear diantara variabel bebasnya (Basuki dan Yuliadi, 2015). Uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* serta *variance inflation faktor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ serta *VIF* < 10 , maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Adapun hasil pengujian multikolinearitas ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Pendapatan	0.789	1.267	Non Multikolinearitas
Umur	0.855	1.169	Non Multikolinearitas
Pendidikan	0.856	1.168	Non Multikolinearitas
D Kualitas	0.708	1.412	Non Multikolinearitas
Jarak	0.875	1.143	Non Multikolinearitas
Rombongan	0.938	1.067	Non Multikolinearitas
B Perjalanan	0.938	1.067	Non Multikolinearitas
D Daerah asal	0.896	1.116	Non Multikolinearitas
D Substitusi	0.709	1.411	Non Multikoleniaritas

Sumber : SPSS 21, 2018

Berdasarkan Tabel 5.2 variabel pendapatan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.789 $> 0,1$ dan nilai *VIF* sebesar $1.267 < 10$, variabel umur memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.855 $> 0,1$ dan nilai *VIF* sebesar $1.169 < 10$. Variabel pendidikan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.856 $> 0,1$ dan nilai *VIF* sebesar $1,169 < 10$. Kemudian variabel dummy kualitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.708 $> 0,1$ dan nilai *VIF* sebesar $1.412 < 10$. Variabel jarak memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.875 $> 0,1$ dan nilai *VIF* sebesar $1.143 < 10$. Variabel rombongan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.938 $> 0,1$ dan nilai *VIF* sebesar $1.067 < 10$. Variabel biaya perjalanan memiliki nilai *tolerance* sebesar

0.938 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1.067 < 10. Kemudian variabel *dummy* substitusi memiliki nilai tolerance sebesar 0.709 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1.411 < 10. Variabel *Dummy* daerah asal memiliki nilai tolerance sebesar 0.709 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1.116 < 10. Dapat dilihat bahwa variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah dalam multikolinieritas pada model regresi penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual data untuk semua pengamatan dalam model regresi berganda (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode *glejser*.

Tabel 5. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Pendapatan	0.081	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Umur	0.237	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Pendidikan	0.377	Tidak Ada Heteroskedastisitas
D Kualitas	0.501	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Jarak	0.519	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Rombongan	0.541	Tidak Ada Heteroskedastisitas
B_Perjalanan	0.506	Tidak Ada Heteroskedastisitas
D Daerah asal	0.477	Tidak Ada Heteroskedastisitas
D Substitusi	0.776	Tidak Ada Heteroskedastisitas

Sumber : SPSS 21, 2018

Nilai signifikansi semua variabel independen > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

B. Uji Hipotesis

1. Uji R²

R² merupakan perbandingan antara variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Besarnya R² tidak mempunyai ukuran pasti dan dapat dikatakan tepat pada model regresi.

Tabel 5. 4 Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R Square	0.208
-------------------	-------

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa jauh model menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variasi variabel independen menjelaskan variabel dependen terbatas dan juga sebaliknya. Dari Tabel 5.4 nilai R^2 sebesar 0,208 atau 20,8% variasi frekuensi kunjungan dijelaskan oleh variabel biaya perjalanan, pendapatan, dummy kualitas umur, pendidikan, jarak, alamat, rombongan. Sisanya sebesar 0,792 atau 79,2% dipengaruhi variasi lain di luar model seperti variabel fasilitas diantaranya lainnya seperti toilet, tempat parkir, kebersihan lingkungan objek wisata, serta seperti waktu kunjungan, waktu tempuh menuju tempat wisata, bahkan seperti jumlah tanggungan ataupun status pernikahan juga bisa menerangkan R^2 yang berkisarkan 0,792.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat kesalahan atau signifikansi sebesar 5% (0,05). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Gujarati, 2007).

Tabel 5. 5 Uji F

Model	F	Signifikan
Regresion Residual Total	8,842	0,000

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Uji f untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Untuk mengetahui apakah variabel biaya perjalanan, pendapatan, dummy kualitas, umur, pendidikan, jarak, *Dummy* daerah asal, rombongan dan dummy substitusi mempunyai pengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Pintoe Langit.

Nilai f hitung sebesar 8,842 dimana $>$ dari f tabel sebesar 1,91 dan tingkat probabilitas signifikan f statistiknya sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga semua variabel yaitu biaya perjalanan, pendapatan, jenis kelamin, umur, pendidikan, jarak, *dummy* daerah asal, rombongan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan objek wisata Pintoe Langit.

3. Uji t

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi 5% atau 0,05. Adapun kriteria suatu hipotesis dinyatakan diterima atau ditolak adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ serta koefisien regresi bernilai positif, maka hipotesis diterima dan koefisien regresi signifikan.

- b. Apabila nilai signifikansi > 0,05 serta koefisien regresi bernilai negatif, maka hipotesis ditolak dan koefisien regresi tidak signifikan.

Hasil uji t dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 5.6 dibawah

Tabel 5. 6 Hasil Uji t

Variabel	Koefisien
Pendapatan	0.000** (0.000)
Umur	0.012 (0.006)
Pendidikan	0.048*** (0.021)
D Kualitas	0.293** (0.138)
Jarak	0.000** (0.001)
Rombongan	0.062* (0.016)
B_Perjalanan	-0.001 (0.002)
D Daerah asal	0.418* (0.178)
D Subtitusi	0.305* (0.135)

a. Dependent Variable: kunjungan

Sumber : SPSS 21, 2018

Keterangan: () menunjukkan koefisien standar error

***Signifikan pada λ 1%

**Signifikan pada λ 5%

*Signifikan pada λ 10%

kunjungan = 0,000 (pendapatan) + 0,012 (umur) + 0,048 (pendidikan) + 0,293 (Dummy kualitas) + 0,000 (jarak) + 0,062 (rombongan) – 0,418 (b_perjalanan) + 0,418 (Dummy asal daerah) + 0,305 (Dummy subtitusi)

Tabel 5.6 diatas menunjukkan bahwa:

- a. Uji Hipotesis Pertama (H_1)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Berdasarkan tabel 5.6 hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan nilai standar error sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,000 dan nilai sig variabel pendapatan adalah

$0,007 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H_1) **diterima**. Hal tersebut berarti bahwa pendapatan berpengaruh terhadap frekuensi kunjung.

b. Uji Hipotesis Kedua (H_2)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa umur berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Berdasarkan tabel 5.6 hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan nilai standar error sebesar 0,006 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,012 dan nilai sig variabel umur adalah $0,048 > \alpha (0,05)$, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua (H_2) **diterima**. Hal tersebut berarti bahwa umur berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan.

c. Uji Hipotesis Ketiga (H_3)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Berdasarkan tabel 5.6 hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan nilai standar error sebesar 0,021 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,048 dan nilai sig variabel pendidikan adalah $0,025 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga (H_3) **diterima**. Hal tersebut berarti bahwa pendidikan berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan.

d. Uji Hipotesis Keempat (H_4)

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *dummy* persepsi kualitas berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Berdasarkan tabel 5.6 hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan nilai standar error sebesar 0,138 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,293 dan nilai sig variabel jenis kelamin adalah $0,034 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua (H_4) **diterima**. Hal tersebut berarti bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan.

e. Uji Hipotesis Kelima (H_5)

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jarak berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan. Berdasarkan tabel 5.6 hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan nilai standar error sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,001 dan nilai sig variabel jarak adalah $0,784 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua (H_5) **ditolak**. Hal tersebut berarti bahwa jarak tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan.

f. Uji Hipotesis Keenam (H_6)

Hipotesis keenam dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rombongan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Berdasarkan tabel 5.6 hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan nilai standar error sebesar 0,016 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,062 dan nilai sig variabel rombongan adalah $0,000 < \alpha (0,10)$, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua (H_6) **diterima**. Hal tersebut berarti bahwa rombongan berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan.

g. Uji Hipotesis Ketujuh (H_7)

Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa biaya perjalanan berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan. Berdasarkan tabel 5.6 hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan nilai standar error sebesar 0,002 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,001 dan nilai sig variabel biaya perjalanan adalah $0,742 > \alpha (0,05)$, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua (H_7) **ditolak**. Hal tersebut berarti bahwa biaya perjalanan tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan.

h. Uji Hipotesis Kedelapan (H_8)

Hipotesis kedelapan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa alamat berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Berdasarkan tabel 5.6 hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan nilai standar error sebesar 0,178 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,418 dan nilai sig variabel alamat adalah $0,020 < \alpha (0,10)$, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedelapan (H_8) **diterima**. Hal tersebut berarti bahwa alamat berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan.

i. Uji Hipotesis Kesembilan (H_9)

Hipotesis kesembilan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *dummy* substitusi berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Berdasarkan tabel 5.6 hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan nilai standar error sebesar 0,135 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,305 dan nilai sig variabel jenis kelamin adalah $0,025 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua (H_4) **diterima**. Hal tersebut berarti bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan

C. Nilai Ekonomi

Perhitungan nilai ekonomi objek wisata Pintoe Langit di Kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta dengan menggunakan perhitungan metode biaya perjalanan (TCM) adalah sebagai berikut :

$$\text{nilai total} = \frac{\text{Nilai rata - rata} \times \text{jumlah pengunjung}}{1000}$$

$$\text{nilai total} = \frac{40.6376812 \times 23700}{1000} = 9.631.130.435$$

Berdasarkan perhitungan diatas di dapatkan nilai ekonomi sebesar Rp 9.631.130.435,00. dalam arti lain dapat disimpulkan bahwa nilai ekonomi objek wisata Pintoe langit di Kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta sebesar Rp 9.631.130.435,00.

D. Pembahasan

Dalam pendekatan *travel cost method* (TCM), dapat digunakan untuk mengidentifikasi suatu tempat rekreasi seperti Pintoe Langit dengan mengumpulkan data setiap responden seperti biaya perjalanan ke lokasi objek wisata dan berbagai karakteristik sosial ekonomi. Cara pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada individu (responden) yang melakukan perjalanan wisata ke objek wisata Pintoe Langit. Dalam penelitian ini, dibatasi hanya 9 faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Pintoe Langit di Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Dari hasil regresi linear berganda semi-log, dapat dilakukan penafsiran mengenai koefisien setiap variabel. Jika tanda koefisien bernilai negatif, maka pengaruh dari variabel tersebut terhadap frekuensi kunjungan mempunyai arah yang berkebalikan. Artinya peningkatan variabel akan membuat frekuensi kunjungan akan menurun. Begitu juga sebaliknya pada variabel yang mempunyai tanda positif. Peningkatan variabel juga akan mengakibatkan peningkatan frekuensi kunjungan responden.

1. Variabel yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Frekuensi Kunjungan ke Objek Wisata Pintoe Langit di Kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta. Berdasarkan hasil pengujian uji t, dapat kita lihat dari nilai sig pada Tabel 5.7 terdapat 7 variabel yang berpengaruh nyata dalam model. Adapun variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tingkat Pendapatan

Variabel pendapatan memiliki taraf signifikansi 0,007 dan signifikan pada taraf 5 persen (0,05), hal tersebut dikarenakan pendapatan merupakan hal yang penting yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi, seperti halnya kegiatan rekreasi maka memerlukan uang ataupun dana yang berasal dari pendapatan.

Koefisien variabel pendapatan memiliki tanda positif, hal tersebut sesuai dengan teori ekonomi, yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh setiap individu (responden) maka akan meningkatkan tingkat konsumsinya. Jadi tingkat pendapatan seseorang sangat mempengaruhi seseorang dalam hal melakukan liburan dengan berwisata. Hal ini disebabkan dengan tingginya pendapatan akan membuat wisatawan memiliki dana lebih untuk meningkatkan rata-rata frekuensi kunjungan ke tempat rekreasi. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Amanda (2009), Priambodo (2016), Nugroho (2010), Hadi (2015), Mulyani (2006). Namun dari hasil penelitian lainnya yang dilakukan Litriani (2011), Melisa (2017), menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan.

b. Tingkat Pendidikan

Variabel pendidikan memiliki taraf signifikan sebesar 0,000 dengan pengaruh positif sebesar 0,025. Dalam hipotesis tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kunjungan karena, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan lebih meningkatkan peluang untuk berkunjung ke objek wisata Pintoe Langit.

Hal tersebut disebabkan karena seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi maka pemikirannya akan lebih matang akan pengajaran edukasi anaknya secara langsung (menjelaskan ekosistem alam yang saling berhubungan).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Nugroho (2010). Namun berbeda dengan penelitian Priambodo (2016), Litriani (2011), Melisa (2017), Fonseca (2010), Twerefou (2012) yang menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan.

c. *Dummy* Persepsi Kualitas

Variabel *Dummy* Persepsi kualitas berpengaruh positif signifikan dengan taraf signifikan sebesar 0,034. Dalam hipotesis tertulis bahwa *Dummy* Persepsi kualitas berpengaruh terhadap kunjungan objek wisata, dalam hal tersebut bisa dikatakan hasil regresi linear berganda semi log sesuai dengan hipotesis yang dicantumkan pada bab 2. Bisa dikatakan objek wisata di dominasi jenis kelamin perempuan karena ditempat objek wisata merupakan tempat yang sangat cocok untuk melakukan rekreasi hobi seperti halnya wisata alam ataupun ber foto-foto objek wisata Pintoe Langit. Dalam penelitian yang sama bahwa jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan seperti Priambodo (2016), Litriani (2011), Melisa (2017), Fonseca (2010), Twerefou (2012). Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan Litriani (2011), Mahat (2004) bahwa jenis kelamin berpengaruh negatif.

d. Jarak

Berdasarkan hasil regresi penelitian ini, variabel jarak tidak signifikan dengan taraf signifikan sebesar 0,784. dengan taraf signifikan sebesar 5%. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2006) tentang pengaruh variabel jarak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, variabel jarak secara statistik tidak signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke kawasan wisata pantai ceria kabupaten pandeglang, artinya jarak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan pengunjung, karena sebagian besar responden bertempat tinggal tidak jauh dari objek wisata Pintoe Langit atau masih dalam lingkup Kabupaten Bantul.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Priambodo (2016) dan Hadi (2015) menunjukkan bahwa pengaruh variabel jarak berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan.

e. Rombongan

Variabel rombongan berpengaruh positif signifikan sebesar 0,097 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Oleh sebab itu bisa dikatakan semakin banyak rombongan yang ikut maka akan menaikkan frekuensi atau jumlah kunjungan ke objek wisata Pintoe Langit. Berdasarkan survey responden yang di wawancara lebih senang datang dengan jumlah rombongan yang banyak dan juga biaya rekreasi yang dikeluarkan akan semakin kecil. Maka setiap penambahan orang dalam suatu rombongan akan menambah jumlah kunjungan ke objek wisata Pintoe langit dengan alasan biaya yang di keluarkan akan berkurang. Responden yang diwawancarai kebanyakan berasal dari daerah kota Yogyakarta sehingga untuk pergi dengan rombongan cukup banyak, objek wisata Pintoe Langit merupakan objek wisata alam tetapi jika wisatawan lebih condong untuk melakukan kegiatan wisata kuliner di daerah kota seperti daerah kota Yogyakarta, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2009), Priambodo (2016), Mulyani (2006) bahwa jumlah anggota atau rombongan berpengaruh positif terhadap kunjungan objek wisata. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis serta penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar (2016) bahwa rombongan berpengaruh negatif terhadap kunjungan objek wisata.

f. *Dummy* daerah asal

Berbeda dengan hipotesis yang berpengaruh negatif variabel *dummy* daerah asal berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,020 dengan taraf signifikan 5%, pengunjung obyek wisata Pintoe Langit sebagian besar berasal dari kota Yogyakarta , hal ini dapat dilihat pada tabel lampiran data responden variabel *dummy* daerah asal yang menunjukkan bahwa pengunjung asal Yogyakarta sebesar 87% sedangkan dari luar Yogyakarta sebesar 13%. Hal ini dikarenakan obyek wisata Pintoe Langit ketika penelitian ini dilakukan masih tergolong baru dan

minim publikasi , sehingga masyarakat di luar kota Yogyakarta kurang mengetahui keberadaan obyek wisata ini.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Litriani (2011). Namun berbeda dengan penelitian Makhfatih (2014) bahwa *dummy* daerah asal berpengaruh negative dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan.

g. *Dummy* Substitusi

Variabel *dummy* substitusi yang dimaksud adalah jika responden melakukan kunjungan ke objek wisata lain dalam hari yang sama dinyatakan dalam *dummy* 1, dan jika responden hanya melakukan kunjungan ke objek wisata Pintoe Langit (perjalanan tunggal) dinyatakan dalam *dummy* 0. Variabel *dummy* substitusi dalam model berpengaruh signifikan pada taraf 5 persen (0,05) sebesar 0,0025 dan memiliki tanda positif. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis, dimana responden yang melakukan perjalanan wisata ke objek wisata akan cenderung ramai mengunjungi objek wisata Pintoe Langit. Hal ini dikarenakan waktu yang tepat untuk mengunjungi objek wisata Pintoe Langit adalah pada sore hari karena letak geografis yang cocok untuk menikmati terbenamnya matahari sehingga para pengunjung tidak mempunyai sisa waktu untuk mengunjungi obyek wisata lainnya.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Rozikin, 2016; Widayati, 2014; Nurhasyatillah, 2012; dan Putri, 2012.

Namun ada beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *dummy* substitusi berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan, seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh Haban, dkk (2017) dan Anasthacia, (2004)

Implikasinya, jika responden yang melakukan perjalanan wisata ke objek wisata lain akan mengetahui bagaimana perbandingan antara sarana prasarana, kualitas, kepuasan, pelayanan, dan lain sebagainya, mengingat wisatawan mencari

objek wisata yang benar-benar dapat memberikan kepuasan untuk dirinya dan juga orang yang ikut berwisata dengannya.

2. Variabel yang tidak berpengaruh terhadap kunjungan ke objek wisata Pintoe Langit di Kabupaten Bantul

Terdapat dua variabel yang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (kunjungan) ke objek wisata Pintoe Langit, Antara lain:

a. Usia

Usia memiliki koefisien yang positif sebesar 0,003 yang berarti ketika umur responden bertambah maka akan meningkatkan kunjungan objek wisata Pintoe Langit. Tetapi dalam penelitian ini umur tidak berpengaruh terhadap kunjungan objek wisata. Bisa diasumsikan ketika umur responden objek wisata Pintoe langit berkisar 10-30 tahun lebih produktif untuk melakukan rekreasi ke objek wisata Pintoe Langit akan tetapi setelah lewat dari umur >30 maka akan mengurangi kunjungan ke objek wisata Pintoe Langit. Seperti halnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2009), Litriani (2011), Mahat (2004)

b. Biaya perjalanan

Berdasarkan hipotesis biaya perjalanan berpengaruh negatif terhadap kunjungan objek wisata Pintoe langit, tetapi biaya perjalanan tidak berpengaruh nyata terhadap kunjungan objek wisata Pintoe Langit di Kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta. Dikarenakan biaya retribusi yang murah atau terjangkau, hal ini bisa diasumsikan bahwa biaya perjalanan yang semakin meningkat tidak mempengaruhi kunjungan objek wisata Pintoe Langit. Ketika survei dilakukan di sekitar objek wisata responden yang berasal dari luar Bantul seperti responden asal Sleman, Kota Yogyakarta, Semarang, Malang, maupun Jakarta yang menghabiskan biaya perjalanan yang lebih dibandingkan responden yang berasal dari Bantul, sehingga

biaya perjalanan tidak berpengaruh terhadap minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Pintoe Langit. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2009), Priambodo (2016), Litriani (2011), Nugroho (2010), Hadi (2015), Saptutyingsih (2017), Fonseca (2010), Twerefou (2012), dan Mahat (2004) bahwa biaya perjalanan yang berpengaruh negatif terhadap suatu kunjungan.